

Optimalisasi Manajemen Bisnis Kobamie Jaya Kendal (Koperasi Bakery Dan Mie) Melalui Peningkatan Kompetensi Wirausaha Koperasi

Nina Farliana^{1*}, Khasan Setiaji², Rusdarti³

¹⁻³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

*ninafarliana@mail.unnes.ac.id; ²setiaji@mail.unnes.ac.id; ³rusdarti@mail.unnes.ac.id;

Abstrak

Koperasi membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan efektif efisien. Permasalahan yang dihadapi oleh Kobamie Jaya (Koperasi Bakery dan Mie) Kendal, diantaranya: rendahnya kualitas SDM koperasi, kurangnya jejaring kerjasama, serta rendahnya ketertarikan pelaku UMKM di Kabupaten Kendal untuk menjadi wirausaha koperasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menganalisis dan optimalisasi kapabilitas SDM dan manajemen bisnis koperasi melalui pengembangan kompetensi wirausaha koperasi agar memiliki kemandirian dan mampu mengembangkan usahanya. Solusi yang ditawarkan adalah: pengembangan *cooperative entrepreneur*, yaitu memunculkan dan meningkatkan jumlah wirausaha koperasi melalui pengelolaan bisnis yang baik dan benar. Peserta kegiatan pengabdian adalah pengurus dan pengawas koperasi dan anggota Kobamie Jaya Kendal sejumlah 20 orang. Metode pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi dan workshop. Optimalisasi manajemen bisnis Kobamie Jaya Kendal melalui peningkatan kompetensi wirausaha koperasi dilakukan dengan workshop, yang dimulai dari koordinasi awal dan pemetaan kebutuhan mitra, workshop pembelajaran, diskusi, pendampingan berkala serta diakhiri dengan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pengabdian ini telah dikatakan berhasil, dengan indikator: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan workshop, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Saran pengembangan pengabdian selanjutnya adalah adanya program yang berfokus pada pengembangan kompetensi pemasaran berbasis digital.

Kata Kunci: manajemen bisnis, kompetensi manajerial, wirausaha koperasi, UMKM

Pendahuluan

Seperti halnya organisasi bisnis lainnya, koperasi membutuhkan manajemen yang baik, agar tujuan koperasi tercapai dengan efektif efisien (Damayanti, 2016; Sufyan, & Ahmad, 2020). Perbedaan manajemen koperasi dengan manajemen pada umumnya terletak pada unsur manajemen koperasi yaitu rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Tugas masing-masing unsur manajemen koperasi, adalah: 1) Rapat anggota bertugas untuk menetapkan anggaran dasar, membuat kebijakan umum dan mengangkat atau memberhentikan pengurus dan pengawas. 2) Pengurus, bertugas memimpin koperasi dan usaha koperasi, sedangkan 3) Pengawas, bertugas mengawasi jalannya koperasi

(Sitepu & Hasyim, 2018; Sitio, 2001). Sedangkan koperasi yang unit usahanya banyak dan luas, pengurus dimungkinkan mengangkat manajer dan karyawan, yang tidak harus dari anggota koperasi (Saroinsong, 2017).

Berbicara unit usaha, dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha, maka yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mengoptimalkan unsur manajemen koperasi (sumber daya manusia/SDM) untuk mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks ini adalah aktivitas ekonomi yang bertujuan selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang tersedia yang dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas ekonomi yang berkembang ke arah terjaminnya partisipasi yang tinggi dari masyarakat (Suhartono, 2012).

Pembahasan mengenai koperasi menjadi sangat relevan serta perlu komitmen dan dukungan konkrit dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi, seperti perguruan tinggi. Peningkatan peran perguruan tinggi dalam mengembangkan koperasi, terutama manajemen bisnisnya, ada baiknya disadari bahwa kesiapan sumber daya manusia koperasi masih memerlukan upaya pembenahan, tak terkecuali di Kobamie Jaya (Koperasi Bakery dan Mie) yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.65 Weleri Kabupaten Kendal, dengan berbagai masalah dan hambatan yang dialami dalam proses pengembangan koperasi, mulai dari manajemen koperasi sampai pada pengembangan unit usaha yang ada.

Kobamie Jaya sebagai salah satu koperasi produksi yang potensial di Kabupaten Kendal, berdiri secara resmi sebagai koperasi berbadan hukum sejak 2011 dengan Nomor Induk Koperasi (NIK) 3324120020001, nomor Badan Hukum (BH) 518/BH/XIV-13/06/2011, meskipun keberadaannya sudah ada sejak 2007 dengan bentuk paguyuban. Anggota Kobamie adalah kumpulan pelaku UMKM yang usahanya berbahan dasar tepung, diantaranya: roti dan olahan mie. Sampai saat ini Kobamie beranggotakan 34 pelaku UMKM di seluruh Kabupaten Kendal. Bahkan, di tahun 2014, Kobamie menambah usahanya dengan membuka toko bahan baku membuat mie dan roti, dan sampai sekarang hanya ada satu (1) unit usaha tersebut yang ada.

Masalah muncul seiring perkembangan jaman dan teknologi. Pertama, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) koperasi, baik dari segi manajerial maupun pemanfaatan teknologi. Hal ini dikarenakan SDM Kobamie Jaya yang sudah berusia lanjut dan susah untuk mengikuti perkembangan teknologi. Kedua, anggota koperasi terlalu fokus pada usaha mereka, sehingga kurang bisa berpartisipasi aktif dalam manajemen koperasi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota koperasi yang hanya 29 pelaku UMKM laki-laki dan 5 perempuan, sehingga masih perlu upaya dan komitmen dari Kobamie Jaya untuk memberdayakan anggota melalui berbagai program koperasi.

Ketiga, permasalahan jejaring kerjasama Kobamie Jaya dengan para stakeholder dan instansi pemerintah yang masih kurang. Sejauh ini, Kobamie Jaya hanya bekerjasama dengan PT Sriboga Flour, yang merupakan pemrakarsa berdirinya Kobamie Jaya dan merupakan supplier gandum bagi UMKM anggota koperasi. Kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Dinas Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinas PPKUKM), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), dan Dinas

Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar). Namun, dari berbagai kerjasama yang ada, belum ada jalinan kerjasama dengan instansi pendidikan, yang khusus pada pengembangan kompetensi wirausaha koperasi.

Keempat, minimnya ketertarikan pelaku UMKM untuk menjadi wirausaha koperasi. Pelaku UMKM adalah para wirausaha, tetapi hanya sebatas wirausaha, bukan wirausaha koperasi. Kabupaten Kendal sendiri memiliki 31.000 UMKM berskala mikro, dengan 9.446 UMKM telah terdaftar dalam sistem ODS (Online Data Sistem), 3.029 UMKM telah diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha, serta 2.561 UMKM telah diberikan dukungan fasilitasi pelatihan (Diskominfo Kab. Kendal, 2021). Jumlah yang banyak tersebut, berpotensi bagi Kobamie Jaya untuk turut serta menyukseskan program pemerintah Kabupaten Kendal dalam membentuk wirausaha koperasi dan mendorong UMKM Kendal agar dapat menciptakan industri yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai diatas, diperlukan rencana strategis perbaikan dan pengoptimalan manajemen bisnis koperasi untuk meningkatkan kualitas kinerja Kobamie Jaya Kendal dalam pemenuhan tujuan proses bisnis koperasi, yaitu mencetak wirausaha koperasi dengan kecakapan pengelolaan manajemen yang baik dan mampu mendirikan bisnis dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kobamie Kendal sudah seharusnya mengarahkan para pengurus dan anggotanya pada kecakapan wirausaha koperasi (*cooperative entrepreneur*). Setiap wirausaha koperasi (terutama wirausaha koperasi anggota dan manajer) mempunyai kewajiban moral dalam meningkatkan pertumbuhan koperasi agar koperasi mempunyai keunggulan kompetitif dibanding lainnya (Datta & Gailey, 2012; Fernandez, Lopez & Sarria, 2020; Manzilatusifa, 2006).

Menjadi wirausaha koperasi (wirakop) berarti harus memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu (Herdhiana, 2004). Dengan demikian, tugas utama wirausaha koperasi adalah mengambil prakarsa inovatif. Selain itu juga harus mempunyai keberanian mengambil risiko, karena dunia bisnis penuh dengan ketidakpastian, dan terkadang yang terjadi tidak sesuai dengan di lapangan (Arnawa, 2014). Oleh karena itu, diperlukan analisis manajemen bisnis koperasi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem yang sudah berjalan melalui proses optimalisasi sumber daya.

Berdasarkan analisis lapangan, dapat dirangkum beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kobamie Jaya Kendal, diantaranya: (1) Rendahnya kualitas SDM koperasi, baik dari segi manajerial maupun pemanfaatan teknologi. (2) Kurangnya aktifnya partisipasi anggota dalam pengembangan bisnis koperasi, karena terlalu fokus pada usahanya masing-masing. (3) Kurangnya jejaring kerjasama Kobamie Jaya dengan para stakeholder maupun instansi pemerintah lainnya. (4) Rendahnya ketertarikan pelaku UMKM di Kabupaten Kendal untuk menjadi wirausaha koperasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membantu menganalisis dan optimalisasi kapabilitas SDM dan manajemen bisnis koperasi melalui pengembangan kompetensi wirausaha koperasi, serta memberi kontribusi positif dengan adanya workshop kompetensi wirausaha koperasi untuk mengoptimal sumber daya manajemen bisnis koperasi.

Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian di Koperasi Bakery dan Mie (Kobamie Jaya Kendal), yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.65 Weleri Kabupaten Kendal. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada pengurus dan anggota Kobamie Jaya Kendal, serta pelaku UMKM. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 20 orang. Model pemecahan masalah yang diterapkan oleh tim pengabdian ini adalah pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan. Tim pengabdian melakukan kegiatan di Kobamie Jaya Kendal sebanyak empat (4) kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Koordinasi awal, dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum sumber daya yang dimiliki Kobamie Jaya, pengetahuan pengurus tentang manajemen bisnis, serta bagaimana permasalahan jejaring usaha yang dihadapi. Hal ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal rancangan kompetensi wirausaha koperasi yang akan dibangun (dilaksanakan secara luring).
2. Melakukan pengembangan model pengembangan kompetensi wirausaha koperasi dengan pengurus Kobamie dan juga tim pengabdian kepada masyarakat UNNES. Pada tahap ini model pengembangan kompetensi sudah dipersiapkan untuk kemudian dikonfirmasi sesuai kebutuhan pengguna (dilaksanakan daring).
3. Pelaksanaan bimbingan teknis (Bimtek) dan ToT kompetensi wirausaha koperasi untuk mendukung sistem manajemen bisnis kepada para pengurus dan anggota Kobamie Jaya serta pelaku UMKM (dilaksanakan luring)
4. Pendampingan berkala untuk mengevaluasi dan mengawasi kualitas kinerja Kobamie Jaya (dilaksanakan daring)

Realisasi pelaksanaan model pengabdian di Kobamie Jaya Kendal ini adalah pemberian materi tentang manajemen bisnis koperasi dan materi *cooperative entrepreneur* dalam bentuk Bimtek dan ToT. Hal tersebut dilakukan karena melihat kondisi umum dilokasi dimana sebagian besar pengurus koperasi masih memiliki keterbatasan pengelolaan dan pengembangan kompetensi manajerial. Harapannya dengan adanya pengabdian ini, pengurus dan anggota serta pelaku UMKM mampu meningkatkan kompetensinya dan mengelola bisnis secara baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian optimalisasi manajemen bisnis koperasi dijelaskan kedalam beberapa rincian hasil kegiatan berikut ini.

Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan di Koperasi

Kegiatan koordinasi awal dilaksanakan secara daring via Whatsapp dengan Ketua Kobamie Jaya Kendal, Bapak Sukanto Adi, pada tanggal 3 Februari 2022. Hasil koordinasi dan pemetaan kebutuhan di koperasi meliputi: (1) Kemampuan dan keterbatasan pengelola dan anggota koperasi yang merupakan pelaku UMKM dalam memenuhi

tuntutan wirausaha koperasi di era saat ini dan padatnya kegiatan yang harus mereka lakukan untuk mengembangkan usahanya dan usaha koperasi. (2) Kebutuhan pengelola dan anggota koperasi dalam rangka pengembangan bisnis usaha individu dan bisnis koperasi.

Menindaklanjuti observasi dan koordinasi awal tersebut, kemudian pada awal 21 Februari 2022 dilakukan koordinasi tahap dua dengan ketua dan pengurus inti Kobamie Jaya Kendal. Hasil koordinasi kedua meliputi: (1) Hal yang dibutuhkan oleh pengelola dan anggota koperasi berupa workshop manajemen bisnis. (2) Perlu adanya kerjasama antara pihak Universitas Negeri Semarang dalam hal ini Fakultas Ekonomi dengan Kobamie Jaya Kendal. Kerjasama yang bisa dilakukan diantaranya; pemberian pelatihan manajemen bisnis dan kewirausahaan kepada pengelola dan anggota Kobamie Jaya Kendal. Kegiatan kerjasama ini dirasa penting sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan kepedulian antar lembaga pendidikan dalam mewujudkan wirausaha unggul dan mandiri di Indonesia.

Koordinasi kedua yang dilakukan dengan Kobamie Jaya Kendal menghasilkan surat pernyataan kesediaan kerjasama pengabdian dari Mitra, yang ditandatangani oleh Ketua Kobamie Jaya Kendal. Di surat kesediaan kerjasama tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai bulan April sampai November 2022 dan bahwa antara tim pengabdian FE UNNES dan Ketua Kobamie Jaya Kendal tidak ada ikatan keluarga dan usaha bersama dalam bentuk apapun.



Gambar 1. Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan di Koperasi

Workshop dan Pendampingan Manajemen Bisnis

Program pengabdian tahap selanjutnya adalah workshop dan pendampingan manajemen bisnis. Hasil kegiatan di tahap ini bahwa kegiatan dilakukan pada hari Jumat, tanggal 17 Juni 2022. Hal ini dilakukan mengingat kesepakatan dan kesesuaian jadwal tim pengabdian dengan pengelola dan anggota koperasi. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB

sampai dengan 16.00 WIB secara luring (offline) bertempat di rumah Ketua Kobamie Jaya Kendal. Alasan kegiatan tidak dilakukan di kantor Kobamie Jaya Kendal karena aula kantor sedang direvonasi, sehingga tidak memungkinkan dilakukan ditempat tersebut. Dalam kegiatan ini juga bekerjasama dengan PT Sriboga Fleur Mill sebagai narasumber dalam acara baking demo.

Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES) dan pengelola serta anggota Kobamie Jaya Kendal. Total semua peserta sejumlah 20 orang. Ketua Kobamie Jaya Kendal dalam sambutannya menyampaikan menyampakain apresiasi bagi tim FE UNNES untuk terus bersama-sama dengan praktisi UMKM dan koperasi memajukan dan meningkatkan kompetensi wirausaha koperasi sehingga mampu bersaing dalam pasar bebas. Kobalorasi antara akademisi dan praktisi ini sangat diperlukan untuk memajukan perekonomian masyarakat dan memecahkan permasalahan koperasi dan UMKM, khususnya di Kabupaten Kendal. Ketua tim pengabdi masyarakat FE UNNES dalam sambutannya berharap kegiatan ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan, motivasi dan keterampilan manajerial bagi pelaku UMKM dan praktisi koperasi, agar mampu merubah pola pikir dalam memahami manajemen bisnis secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kompetensi wirausahanya sehingga pengelolaan usahanya dapat berjalan efektif dan efisien serta berkesinambungan.



Gambar 2. Sambutan Ketua Kobamie Jaya Kendal



Gambar 3. Paparan Materi dari Narasumber 1

Kegiatan inti workshop disampaikan oleh narasumber yang kompeten dibidang manajemen bisnis. Narasumber pertama (1) Lola Kurnia Pitaloka, S.Pd., M.Pd., yang membahas tentang manajemen produksi dan SDM koperasi. Dalam materi tersebut dijelaskan bahwa dana adalah darah segar bagi kelangsungan hidup usaha yang digunakan untuk kebutuhan operasional. Begitupun pemasaran, sebagai upaya branding produk dan meningkatkan penjualan, sehingga kegiatan bisnis dalam optimal. Narasumber kedua (2) Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd., membahas mengenai manajemen permodalan dan pemasaran koperasi. Dalam materinya dijelaskan mengenai bisnis yang unggul adalah bisnis yang *valuable, rare, inimitable, non-substitutable*. Peserta pengabdian juga diberikan pelatihan penyusunan model bisnis kanvas.



Gambar 4. Paparan Materi dari Narasumber 2

Simulasi penyusunan model bisnis kanvas dilakukan melalui arahan dari narasumber Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd. Narasumber dan peserta pengabdian (pengelola dan anggota Kobamie Jaya Kendal) melakukan simulasi sederhana penyusunan model bisnis kanvas dengan menggunakan matrik yang sudah disediakan narasumber. Peserta diajari bagaimana memulai mengidentifikasi masalah, memetakan mitra, nilai khas produk yang ditawarkan, hubungan dengan pelanggan, segmentasi pelanggan, struktur biaya sampai aliran pendapatan. Tim pengabdian juga menyiapkan forum diskusi (tanya jawab), untuk menampung pertanyaan atau tanggapan mengenai materi dari peserta workshop, sehingga materi workshop bisa dipahami peserta.



Gambar 5. Focus Group Discussion Peserta Workshop

Setelah paparan materi workshop dari dua narasumber, untuk memantapkan konsep dan rencana implementasi dari kompetensi wirausaha koperasi, maka peserta diarahkan untuk melakukan *focus group discussion* (FGD). Kesimpulan hasil FGD bahwa pengelola dan anggota koperasi serta pelaku UMKM sangat membutuhkan pemahaman tentang manajemen bisnis, karena kebutuhan di era digitalisasi saat ini yang sangat kompetitif, sehingga pengelola dan anggota koperasi serta pelaku UMKM harus mampu memenuhi tuntutan kompetensi wirausaha koperasi untuk mengembangkan usaha dan bersaing di pasar bebas.

Setelah kegiatan FGD, acara dilanjutkan dengan baking demo dari PT Sriboga Fleur Mill dengan membuat mie ayam dan chiffon cake. Kegiatan baking demo dipimpin langsung oleh chef PT Sriboga Fleur Mill. Peserta diberikan penjelasan sekaligus diminta praktik dalam pembuatan setiap menu. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pembekalan bagi anggota koperasi yang merupakan pelaku UMKM agar mampu berinovasi dalam pengembangan produk usahanya sehingga kompetensi wirausaha koperasi bisa meningkat.



Gambar 6. Baking Demo dari PT. Sriboga Fleur Mill

Pendampingan Pasca Workshop

Program pendampingan pasca workshop adalah implementasi manajemen bisnis. Dalam rangka menindaklanjuti kegiatan workshop dan FGD, tim pengabdian FE UNNES melakukan pendampingan kepada pengelola dan anggota koperasi secara daring. Peserta bisa melakukan diskusi dan berbagi informasi melalui grup Whatsapp, yang beranggotakan semua tim pengabdian dan pengelola, pengawas, serta anggota Kobamie Jaya Kendal. Tim pengabdian juga memonitor jalannya program pengabdian dengan tetap berkomunikasi dengan peserta. Melalui pendampingan dengan metode ini, diharapkan lebih mendapatkan pengalaman belajar dan lebih memahami pentingnya manajemen bisnis.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dalam bentuk peningkatan kualitas SDM koperasi melalui pemberian motivasi berwirausaha. Pendampingan selanjutnya adalah memastikan dan senantiasa monitoring peserta pengabdian agar mengimplementasikan manajemen bisnis dalam setiap aktivitas usahanya dengan baik dan benar yaitu dengan cara berkomunikasi aktif di grup Whatsapp. Harapannya akan ada perubahan sikap melalui semangat pengelola dan anggota koperasi untuk meningkatkan kompetensi wirausaha koperasi dengan melakukan manajemen bisnis.

Evaluasi Hasil Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian ini adalah bahwa semua program kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan secara sukses dan berjalan lancar, dengan indikator keberhasilan yaitu pengelola dan anggota Kobamie Jaya Kendal merasa puas dengan kegiatan yang telah diikuti mulai dari identifikasi, workshop hingga pendampingan pasca workshop. Pengelola dan anggota koperasi juga mampu mengatasi permasalahan yang dialami untuk peningkatan kompetensi manajerial mereka. Semua tahapan kegiatan ini

dilakukan sebagai bentuk kesepakatan perjanjian yang telah dilakukan antara tim pengabdian FE UNNES dengan Ketua Kobamie Jaya Kendal, untuk terus meningkatkan kualitas SDM koperasi Indonesia dan kompetensi wirausaha koperasi. Keberhasilan program pengabdian ini juga ditunjukkan dengan indikator: (1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, yaitu sebanyak 20 peserta, (2) ketercapaian tujuan workshop, yaitu optimalisasi manajemen bisnis koperasi melalui pengembangan kompetensi wirausaha koperasi (3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan, yaitu manajemen SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan), (4) kemampuan peserta dalam penguasaan materi manajemen bisnis.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian optimalisasi manajemen bisnis ini bahwa kegiatan pengabdian peningkatan kompetensi wirausaha koperasi ini berbentuk pelatihan manajemen bisnis bagi pengelola dan anggota koperasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia koperasi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini karena adanya faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Namun demikian bukan berarti tidak ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan pengabdian. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme pengelola dan anggota koperasi untuk memahami konsep manajemen bisnis, arti penting bisnis berkelanjutan, pentingnya peningkatan kualitas keterampilan dan kompetensi wirausaha koperasi serta kemauan dari peserta pengabdian untuk mengembangkan usahanya.

Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ini diantaranya adalah bahwa manajemen bisnis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan, akan tetapi juga membutuhkan kemauan. Banyak pengelola dan anggota koperasi yang mempunyai kemampuan manajerial akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk mengimplementasikan secara baik dan benar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen untuk meningkatkan kegiatan bisnis koperasi serta rendahnya motivasi untuk berpartisipasi aktif di koperasi. Namun, semua hambatan tersebut bisa teratasi dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kerjasama pengurus dan pengawas Kobamie Jaya Kendal.

Menghadapi gambaran suasana tersebut, Triwani, Zulfadil & Syapsan (2017) mengemukakan bahwa anggota koperasi harus mampu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kapasitas usahanya, berani mengambil resiko dengan mengadakan pembaruan (inovasi), mampu mengkoordinasikan dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi, dan tenaga. Dengan kewirausahaan yang dimilikinya, maka diharapkan pengelolaan usahanya akan berkembang dan berhasil. Hasil pengabdian ini sejalan dengan Sari (2018), bahwa kompetensi dan kinerja yang tinggi memberikan isyarat bahwa organisasi dikelola dengan baik dan secara fundamental akan menghasilkan perilaku manajemen yang efektif.

Peningkatan kompetensi wirausaha koperasi ini diharapkan akan mempersempit kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi manajerial dan kepribadian yang dimiliki saat ini dengan tuntutan pada masa yang akan datang. Wirausaha merupakan profesi dalam dunia ekonomi. Sebagai bagian dari profesi, wirausaha koperasi dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas. Sikap profesional tersebut

diharapkan mampu berkontribusi dalam memenuhi tujuan pembangunan ekonomi nasional. Selama menjalankan kegiatan bisnisnya, wirausaha dituntut melakukan inovasi dan peningkatan kompetensi guna pengembangan bisnisnya. Diperlukan upaya peningkatan kompetensi yang berkelanjutan agar wirausaha koperasi mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan ekonomi serta kemajuan IPTEK. Di sinilah esensi pembinaan dan pengembangan kompetensi wirausaha koperasi.

Kesimpulan

Simpulan pengabdian ini adalah bahwa optimalisasi manajemen bisnis Kobamie Jaya Kendal melalui peningkatan kompetensi wirausaha koperasi dilakukan dengan workshop pembelajaran, yang dimulai dari koordinasi awal dan pemetaan kebutuhan mitra, workshop pembelajaran, diskusi, pendampingan berkala serta diakhiri dengan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pengabdian ini telah dikatakan berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang meliputi (1) keberhasilan jumlah peserta pelatihan, (2) ketercapaian tujuan workshop, (3) ketercapaian materi yang telah direncanakan, (4) kemampuan penguasaan materi manajemen bisnis. Kontribusi yang ditimbulkan dengan adanya optimalisasi manajemen bisnis bagi pengelola dan anggota Kobamie Jaya Kendal adalah meningkatnya kompetensi wirausaha koperasi dalam pengelolaan usahanya.

Saran yang diberikan bagi anggota koperasi adalah untuk terus memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam rangka implementasi manajemen bisnis yang baik dan benar sehingga mampu mencapai keunggulan kompetitif bisnisnya. Saran bagi pengelola koperasi adalah untuk senantiasa mengagendakan kegiatan pelatihan secara berkala, sehingga kompetensi wirausaha koperasi semakin meningkat. Dalam rangka pengembangan program pengabdian selanjutnya, disarankan adanya program pengabdian yang berfokus pada pengembangan kompetensi pemasaran berbasis digital untuk mengoptimalkan kreativitas dan keterampilan anggota koperasi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini, serta Koperasi Bakery dan Mie (Kobamie Jaya) Kendal yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

Referensi

- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Damayanti, D. (2016). Peran Pemerintah Daerah terhadap Perkembangan Koperasi di Kabupaten Kendal. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 2(2).
- Datta, P. B., & Gailey, R. (2012). Empowering women through social entrepreneurship: Case study of a women's cooperative in India. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(3), 569–587.

- Fernandez-Guadaño, J., Lopez-Millan, M., & Sarria-Pedroza, J. (2020). Cooperative entrepreneurship model for sustainable development. *Sustainability*, 12(13), 5462.
- Herdhiana, R. (2004). Upaya untuk Mencapai Keberhasilan Berwirausaha di Koperasi. *EDUCARE*, 2(2), 18–31.
- Manzilatusifa, U. (2006). Wirausaha Koperasi Dapat Menemukan Keunggulan Koperasi. *EDUCARE*, 4(1), 51–63.
- Sari, E. (2018). Peranan peningkatan kompetensi SDM koperasi dalam Leverage kinerja (studi kasus SKKNI bidang koperasi jasa keuangan). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 36–56.
- Saroinsong, S. J. (2017). Pelatihan Manajemen Pada Koperasi Makmur Sejahtera Kelurahan Titiwungen Selatan Kecamatan Sario Kota Manado. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(01).
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68.
- Sitio, A. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sufyan, S., & Ahmad, L. (2020). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) berbasis Masyarakat di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 51–55.
- Suhartono, I. (2012). Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. *Among Makarti*, 4(1).
- Triwani, S., Zulfadil, Z., & Syapsan, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Anggota Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi Koperasi Karyawan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(1), 187–202.